

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut pakar pendidikan anak usia dini, anak usia dini ialah anak yang berusia 0-8 tahun. Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada pada rentang usia 0 hingga 8 tahun, sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, serta memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lain. Perkembangannya memiliki pola yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang sedang dilaluinya yang meliputi fisik, kecerdasan/kognitif, sosial emosional, bahasa dan komunikasi.

Masa ini merupakan masa emas (*golden age*), yaitu masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga siap merespon segala stimulasi atau rangsangan yang diberikan oleh lingkungan. Sehingga anak usia dini memerlukan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan agar seluruh aspek perkembangan maupun kecerdasan yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal. Kemampuan dan kecerdasan tersebut akan menjadi modal penting bagi perkembangan anak selanjutnya.

Kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari anak dan sangat berpengaruh terhadap setiap aktivitas anak. Kecerdasan itu meliputi kecerdasan bahasa, logika-matematika, visual-spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis dan kecerdasan eksistensial.

Mendeteksi kecerdasan kinestetik memang tidak mudah, jika dibandingkan dengan mendeteksi keterampilan motorik ataupun keterampilan yang lain pada anak usia dini. Kecerdasan kinestetik tidak hanya melibatkan kemampuan fisik saja namun berkaitan dengan kemampuan otak untuk dapat mengendalikan gerak fisik tersebut. Kecerdasan kinestetik dapat ditunjukkan apabila seorang anak mampu untuk mengkoordinasikan antara otak dan tubuhnya untuk melakukan gerakan tertentu. Hal ini sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang tercantum dalam Permendikbud No 137 Tahun 2014 dijelaskan bahwa anak usia 5-6 tahun idealnya sudah dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, kelincahan dan keseimbangan serta mampu melakukan gerakan koordinasi mata dengan kaki, tangan dan kepala dalam menirukan tarian atau senam.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nawangsasi (2011) menyebutkan bahwa kecerdasan dan gerak dasar pada anak dapat mengalami peningkatan secara bertahap melalui pengembangan dengan kegiatan senam irama. Senada dengan pendapat Nawangsasi, Rizkiya (2014) mengungkapkan hasil penelitiannya mengenai kecerdasan kinestetik, bahwa kecerdasan kinestetik pada anak dapat dikembangkan melalui kegiatan senam irama. Senam irama akan mengembangkan daya tahan, kekuatan otot, kelenturan, kelincahan serta keseimbangan. Senam irama dengan iringan musik yang menyenangkan akan membuat anak merasa senang dan bersemangat untuk belajar dalam aktivitas fisik sehingga akan menjadi suatu pengalaman langsung yang bermakna bagi dirinya. Kadi dkk (2018) juga menyimpulkan

dalam hasil penelitiannya bahwa senam irama dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, diketahui bahwa senam irama penting dilakukan untuk pengembangan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini. Karena anak usia dini, biasanya lebih banyak menunjukkan gerak aktif atau rata-rata terlihat mengarah pada kecerdasan kinestetik dibandingkan kecerdasan yang lain.

Perkembangan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini akan berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan yang lain. Hal ini karena kecerdasan kinestetik mengacu pada kemampuan koordinasi gerak tubuh, dimana jika anak dapat melakukan berbagai aktivitas fisik atau gerak tubuh dengan baik, maka dia akan mudah untuk melakukan berbagai hal sebagai bentuk proses belajar. Jika aktivitas geraknya terganggu maka kegiatan belajarnya pun akan terhambat. Mengingat akan fungsi pentingnya kemampuan gerak tubuh dalam proses belajar anak usia dini, tentu ini akan menjadi hal serius yang perlu diperhatikan dan sangat memerlukan adanya pemberian stimulasi yang tepat dan sesuai.

Berdasarkan kenyataan dari hasil observasi yang sudah dilakukan, anak-anak memang sangat senang dan aktif sekali bergerak, namun umumnya gerakan-gerakannya masih belum terkoordinasi dan terkontrol dengan baik, serta belum menunjukkan tingkat perkembangan kecerdasan kinestetik sesuai dengan standar perkembangan yang seharusnya. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang efektivitas senam irama terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini, guna mengetahui apakah senam irama efektif terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak atau tidak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian yaitu “Apakah kegiatan senam irama efektif terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui efektivitas senam irama terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang kecerdasan kinestetik dan bagaimana cara untuk mengembangkan dan meningkatkannya yaitu dengan kegiatan senam irama. Penelitian ini sekaligus dapat digunakan sebagai bahan kajian ataupun rujukan dan pertimbangan dalam penelitian yang relevan di masa yang akan datang, khususnya bagi Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Anak memperoleh kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan namun sangat bermanfaat bagi perkembangan kecerdasan kinestetik mereka, melalui kegiatan senam irama, selanjutnya dapat membangun rasa percaya diri anak, serta dapat mengembangkan kemampuan melakukan interaksi sosial yang baik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi guru bahwa melalui kegiatan senam irama dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

